



Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa di STAI Al-Hikmah Medan

Makmur Syukri ¹, Bunga Khairunnisa ², Rasidah Hilwana ³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: makmursyukri@uinsu.ac.id

Abstrak

Pembelajaran orang dewasa pada prinsipnya dilakukan dan disusun bersama-sama antara sumber belajar (dosen, tutor, pelatih) dan peserta didik (warga belajar, mahasiswa, peserta pelatihan, dll) ini berlaku sampai tahap evaluasi, di samping itu pula dalam pengembangan pembelajaran dengan prinsip andragogi peserta didik diberikan kewenangan untuk menyusun, dan melaksanakan program pembelajaran, serta melakukan evaluasi pada program tersebut secara mandiri. Prinsip dasar yang dijadikan pegangan adalah mengacu pada konsep "dari, oleh, dan untuk peserta didik", sehingga peran sumber belajar (dosen, pelatih, pamong, tutor, fasilitator) bertindak sebagai orang memberikan bimbingan, dorongan atau arahan bila diperlukan. Konsep ini menunjukkan bahwa peserta didik menyusun program atas dasar aktivitas dan kemampuan mereka sendiri dengan modal pengetahuan, keterampilan serta sumber yang ada dan dapat mereka gunakan. Pendidikan orang dewasa adalah proses interaksi batin pembelajaran disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan orang dewasa itu sendiri ditujukan untuk mempersonalisasi orang dewasa secara mandiri. Saat mengajar orang dewasa, situasinya sangat berbeda ajari anak-anak. Orang dewasa itu kaya pengalaman. Siapa yang mau belajar ketika mereka merasa membutuhkan sesuatu hal ini memungkinkan dia untuk mengarahkan dirinya sendiri, saya juga memiliki orang dewasa sehingga saya dapat memenuhi kebutuhan mereka asumsi dan prinsip dalam pendidikan orang dewasa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Orang Dewasa

Abstract

Adult learning in principle is carried out and arranged together between learning resources (lecturers, tutors, trainers) and students (students, students, training participants, etc.) andragogy students are given the authority to develop and implement learning programs, as well as to evaluate the program independently. The basic principle that is used as a guide is referring to the concept of "from, by, and for students", so that the role of learning resources (lecturers, trainers, tutors, tutors, facilitators) acts as a person providing guidance, encouragement or direction when needed. This concept shows that students develop programs based on their own activities and abilities with the existing knowledge, skills and resources that they can use. Adult education is a process of inner interaction, learning tailored to the desires and needs of adults itself is aimed at personalizing adults independently. When teaching adults, the situation is very different teaching children. Adults are rich in experience. Who wants to learn when they feel they need something this allows him to direct himself, I also have adults so I can meet their needs assumptions and principles in adult education.

Keywords: Learners, Adults

PENDAHULUAN

Program life skills atau pendidikan kecakapan hidup bagi orang dewasa dapat diintegrasikan dalam berbagai program pendidikan nonformal sebagai upaya agar peserta didik mampu hidup mandiri. Pembinaan pendidikan kecakapan hidup dan kursus bagi orang dewasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan profesionalitas warga belajar untuk bekerja dan/atau berusaha secara mandiri, serta mengembangkan kapasitas kelembagaan kursus dan pelatihan agar memiliki daya saing internasional.

Pendidikan kecakapan hidup (life skills) sebagai salah satu layanan publik di bidang pendidikan nonformal yang ditujukan untuk membekali warga masyarakat dengan kemampuan yang dapat digunakan secara fungsional untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Relevansi pendidikan kecakapan hidup dengan kondisi empiris masyarakat di Indonesia saat ini cukup besar. Kenyataan empiris menunjukkan bahwa tingginya jumlah pengangguran dan kemiskinan masyarakat di Indonesia disebabkan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, dimana kualitas tersebut tidak sesuai dengan kemajuan atau perubahan yang terjadi di sektor lapangan usaha yang sangat cepat berubah.

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bangsa yang belum terpecahkan. Melalui program life skill, diharapkan kualitas sumber daya manusia Indonesia akan lebih baik. Pendidikan keterampilan menjadi kebutuhan, agar masyarakat akan memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan kesempatan kerja. Dengan mengakui sisi keterampilan hidup kaum muda yang menganggur akan tergugah harga diri dan rasa percaya diri dengan berusaha meningkatkan perilaku dan minat hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan desain wawancara kualitatif untuk menggali pandangan dan pengalaman tentang Prinsip-prinsip Pembelajaran Orang Dewasa di STAI AL-HIKMAH Kampus II. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara wawancara (interview).

1. WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022.

2. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di rumah narasumber, yang bertepatan di Jl. Amal Link VI, Gg. Ikhlas, Kec. Medan Labuhan.

3. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan analisis dan interpretasi teks dan juga interview, adapun tujuannya adalah untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci.

4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah :

a. Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi dari narasumber yaitu Bendahara Sekolah dan Kepala Sekolah di Sekolah yang dituju.

b. Teknik observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung bagaimana

pengelolaan pembiayaan sekolah yang di tuju.

HASIL DAN PEMBAHAS

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti membuat hasil observasi yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran orang dewasa ini sangat perlu di dalam dunia pendidikan. Di karenakan pendidikan orang dewasa (Andragogi) berbeda dengan pendidikan anak usia dini (pedagogi). Pendidikan anak dilakukan dalam bentuk verifikasi dan peniruan identitas, dan pendidikan orang dewasa dilakukan dalam bentuk pengajaran mandiri untuk memecahkan masalah. Teori dan prinsip pembelajaran orang dewasa sangat dibutuhkan agar pembelajaran orang dewasa dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Prinsip lain dari pendidikan orang dewasa adalah lebih banyak menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik dan pada sisi lain lebih banyak menekankan pada pengembangan ranah afektif dan psikomotor, seperti motivasi, sikap modern, keterampilan (vokasional), dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Dalam pendidikan orang dewasa, kemandirian merupakan tolak ukur utama dalam setiap pengembangan model belajar. Oleh karena itu, konsep pembelajaran dalam konteks andragogi, secara lebih khusus memiliki inti dasar yang mengacu pada menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kemandirian bagi setiap peserta didiknya (warga belajar). Tanpa tujuan itu setiap pembelajaran dalam konteks andragogi menjadi tidak bermakna dan sama saja dengan model pembelajaran lainnya. Asumsi ini merupakan batasan khusus yang mampu membedakan konsep pembelajaran andragogi dengan konsep pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran orang dewasa pada prinsipnya dilakukan dan disusun

bersama-sama antara sumber belajar (dosen, tutor, pelatih) dan peserta didik (warga belajar, mahasiswa, peserta pelatihan, dll) ini berlaku sampai tahap evaluasi, di samping itu pula dalam pengembangan pembelajaran dengan prinsip andragogi peserta didik diberikan kewenangan untuk menyusun, dan melaksanakan program pembelajaran, serta melakukan evaluasi pada program tersebut secara mandiri. Prinsip dasar yang dijadikan pegangan adalah mengacu pada konsep “dari, oleh, dan untuk peserta didik”, sehingga peran sumber belajar (dosen, pelatih, pamong, tutor, fasilitator) bertindak sebagai orang memberikan bimbingan, dorongan atau arahan bila diperlukan. Konsep ini menunjukkan bahwa peserta didik menyusun program atas dasar aktivitas dan kemampuan mereka sendiri dengan modal pengetahuan, keterampilan serta sumber yang ada dan dapat mereka gunakan.

Dalam belajar orang dewasa memiliki suatu karakteristik, prinsip dan kondisinya dalam belajar. Orang dewasa biasanya banyak belajar dari pengalamannya sendiri dan memiliki suatu kesadaran akan kebutuhannya dalam belajar. Asumsinya pun setiap individu yang dewasa semakin matang sesuai dengan perjalanan waktu, oleh karena itu kesiapan belajar bukan ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik ataupun biologisnya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosialnya. Selain itu orang dewasa juga mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (Problem Centered Orientation). Dalam andragogi, keterlibatan orang dewasa dalam proses belajar jauh lebih besar, sebab sejak awal harus diadakan suatu diagnosa kebutuhan, merumuskan tujuan, dan mengevaluasi hasil belajar serta mengimplementasikannya secara bersama-sama.

Prinsip lain dari pendidikan orang dewasa adalah lebih banyak menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik dan pada sisi lain lebih banyak menekankan pada pengembangan ranah afektif dan psikomotor, seperti motivasi, sikap modern, keterampilan (vokasional), dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Di samping itu pula program pendidikan selain fleksibel cenderung berkaitan erat dengan lapangan pekerjaan dan kehidupan peserta didik. Dengan berbagai keterampilan dan sikap yang dibina dalam pendidikan dengan prinsip andragogi, maka peserta didik diharapkan mempunyai sejumlah kemampuan yang kemudian hari dapat dijadikan modal untuk mengembangkan kehidupannya melalui usaha secara mandiri, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih baik, meliputi keuntungan dalam aspek ekonomi, sosial maupun budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin. 2005. Konsep dan Metode Pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andragogi).
- H. Suprijanto. 2007. Pendidikan Orang Dewasa: dari Teori hingga Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Knowles, MS. 1977. The Modern Practice of Adults Education: Andragogy Versus Pedagogy. Chicago : Association Press.
- Knowles, M. S. 1986. The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy. (2nd ed.) Chicago : Follett.
- Kamil, Mustofa. 2007. Teori Andragogi, R. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung : Imperial Bhakti Utama.

Malcolm Knowles. 1975. Andragogy: Concepts for Adult Learning (Washington D.C.: Departement of Health, Education and Welfare.

PROFIL PENULIS

1. Profil Penulis 1

Bunga Khairunnisa, lahir di Medan, 29 November 2001 yang memiliki riwayat pendidikan TK PERMATA yang tamat di tahun 2007. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 060950 di tahun 2007-2012. Lalu melanjutkan pendidikannya di MTS Kasratussa'adah Tanjung Pura tahun 2013-2016 dan melanjutkan sekolah menengah atas di MAPN 4 MEDAN tahun 2016-2019. Dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan nya di perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

2. Profil Penulis 2

Rasidah Hilwana, lahir di Tualang, 12 Oktober 2000 yang memiliki riwayat pendidikan RA DER EL RAHMA yang tamat di tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 105373 Tualang di tahun 2007-2012. Lalu melanjutkan pendidikan di MTS NEGERI Lubuk Pakam tahun 2013-2016 dan melanjutkan sekolah menengah akhir di MAN 2 DELI SERDANG pada tahun 2016-2019. Dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan Manajemen Pendidikan Islam.